

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH DI DESA GELAM SEI SERIMAH KECAMATAN BANDAR KHALIFAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Juniati Nainggolan<sup>1\*</sup>, Gustami Harahap<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

\*E-mail korespondensi: [juniatinainggola11@gmail.com](mailto:juniatinainggola11@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study investigates the income of rice farmers in Gelam Sei Serimah Village, Bandar Khalifah District, Serdang Bedagai Regency and the factors affecting it. The research method used is multiple regression, the study finds that the average rice farmer income in the village is Rp27,264,417/MT per harvest with an average land area of 0.73 hectares. Seeds (X2) are the only factor that significantly influences rice farmer income, while land area (X1), labor (X5), pesticides (X4), and fertilizers (X3) do not.*

**Keywords:** *Lowland Rice, Factors, income*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata petani padi sawah di desa tersebut adalah Rp27.264.417/MT dengan luas lahan rata-rata 0,73 hektar. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah adalah benih (X2), sedangkan luas lahan (X1), tenaga kerja (X5), pestisida (X4), dan pupuk (X3) tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** Padi Sawah, Faktor-Faktor, pendapatan

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian

sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian.

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Cahyadi, 2012)

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani. Pengembangan subsektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur- sayuran) dan tanaman buah-buahan (Adiratma, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto, 2013).

Salah satu subsektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia

adalah subsektor tanaman pangan yang sudah lama dikenal dengan beras. Hampir setengah dari populasi dunia bergantung pada beras untuk mata pencaharian mereka. Beras sangat penting sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian yang meluas.

Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu daerah dengan potensi tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, ubi kayu, kacang kedelai, kacang hijau. Gabah padi yang diolah menjadi beras merupakan sumber pokok pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Beras memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan harganya berfluktuatif sesuai dengan permintaan, Kebutuhan beras di Sumatera Utara terpenuhi di beberapa sentra wilayah kabupaten, salah satu diantaranya Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan data Dapat dilihat bahwa produksi tanaman padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu dimulai tahun 2017 luas lahan 84.034 produksi padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 485.840 ton dengan produktivitas 57,81, terus mengalami peningkatan sampai tahun 2018 yaitu sebesar 494.460 ton dengan luas lahan 84.366 dan produktivitas 58,61. Namun pada tahun 2019-2021 produksi padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2021 mengalami peningkatan produksi sebanyak 2,9%. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ialah menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara adanya sesuai dengan hasil penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya. Di wawancara, di observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Gelam Sei Serimah, Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Gelam Sei Serimah. Jumlah Populasi yang ada sebanyak 150 petani padi sawah dengan menggunakan teknik penentuan sampel, simple random sampling (acak sederhana). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil

antara 10% 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20% dari populasi yang ada di Desa Gelam Sei Serimah, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian, analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi rumusan masalah yaitu teori pendapatan dan analisis regresi berganda.

### 1. Pendapatan

Untuk menganalisis data pendapatan petani padi sawah digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang berapa besar pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai maka digunakan rumus pendapatan.

$$TR = P \times Q \quad (1)$$

$$TC = TFC + TVC \quad (2)$$

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

### 2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang

mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, biaya tenaga kerja, produksi terhadap pendapatan petani padi.

$$\text{LogY} = \text{Log a} + \text{b1LogX1} + \text{b2LogX2} + \text{b3LogX3} + \text{b4LogX4} + \text{b5Log x5} + \mu \dots \dots \dots (4)$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah**

**A. Biaya Tetap**

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif

tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dan tidak mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap meliputi biaya pajak lahan, dan biaya penyusutan alat. Berdasarkan data yang sudah ada, maka besarnya biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Mt)
1.	Pajak Lahan	Rp 165.993
2.	Penyusutan Alat	Rp 313.817
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 479.750</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa biaya pajak lahan rata-rata Rp165.993 /per tahun dan Penyusutan alat rata-rata Rp 313.817/mt . Jadi total rata-rata biaya tetap sebesar Rp 479.750/Mt selama berusahatani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah.

**B. Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung volume usahatani,

semakin luas lahan yang dikelola maka akan semakin besar beban biaya yang akan dikelurkan. Biaya variabel yang digunakan untuk biaya produksi usahatani antar lain biaya bibit, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Berdasarkan data yang sudah ada ada maka besarnya biaya variabel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Biaya Rata- Rata Biaya Variabel Petani Padi Sawah

No	Biaya Variabel	Nilai (Rp/Mt)
1.	Benih	Rp 284.000
2.	Pupuk	Rp 1.114.167
3.	Pestisida	Rp 1.644.067
4.	Tenaga Kerja	Rp 1.907.600
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 4.949.833</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa besaran biaya variabel yang harus dikeluarkan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah yaitu sebesar Rp. 4.949.833 petani per musim tanam. Biaya variabel yang termasuk terdiri dari biaya benih Rp 284.000/Mt, biaya pupuk Rp 1.114.167/Mt, biaya pestisida Rp 1.644.067/Mt, dan biaya tenaga kerja Rp

1.907.600/Mt. Sehingga total biaya usahatani petani padi sawah dapat dilihat dari penjumlahan biaya tetap yaitu sebesar Rp 479.750/Mt dan biaya variabel yaitu sebesar Rp 4.949.833/Mt. oleh karena itu total biaya usahatani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah dapat dilihat pada tabel berikut 3.

Tabel 3. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Padi Sawah

No	Total Biaya	Nilai (Rp/Mt)
1.	1. Biaya Variabel	Rp 4.949.833
2.	2. Biaya Tetap	Rp 479.750
<b>Jumlah</b>		<b>5.429.583</b>

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Berdasarkan pada tabel 16. Menunjukkan bahwa total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani padi sawah sekali musim tanam sebesar 5.429.583/Ha. biaya tersebut diperoleh dari jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani padi sawah sekali musim tanam adalah berasal dari biaya variabel yaitu sebesar 4.949.833/Mt dari biaya total seluruhnya. Sedangkan jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi

sawah sekali musim tanam adalah sebesar Rp. 479.750/Mt dari biaya total seluruhnya.

### C. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi petani padi sawah yang dihasilkan dalam satu kali produksi dikalikan dengan harga jual. Berdasarkan tabel 17 bahwa rata-rata produksi dengan harga jual Rp/Kg dan penerimaan petani padi sawah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Petani Padi Sawah Di Desa Gelam Sei Serimah

No	Uraian	Jumlah
1.	Luas Lahan (Ha)	0,733
2.	Produksi (ton)	5.499
3.	Harga Jual (Rp/Kg)	6.000
4.	Penerimaan (Rp/Ha)	32.694.000

*Sumber : Data Primer Diolah, 2023*

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi

(Husni,2014). Berdasarkan pada tabel 4 bahwa rata-rata produksi 5.499 ton. petani dengan luas lahan 0,733 Ha dan harga jual Rp 6.000/Kg dengan penerimaan petani padi sawah sekali musim tanam di Desa Gelam Sei Serimah sebesar Rp 32.694.000/Mt.

#### D. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan menghitung total penerimaan yang terdapat dari penjualan hasil ditambah dan hasil yang digunakan sendiri.

Kemudian dikurangi dari total nilai pengeluaran yang terdiri dari biaya input atau biaya produksi padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pendapatan Rata-Rata Petani Padi Sawah

No	Uraian	Nilai (Rp/Mt)
1.	1. Total Penerimaan (TR)	Rp 32.694.000
2.	2. Total Biaya (TC)	Rp 5.429.583
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 27.264.417</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pendapatan merupakan hasil penjualan yang diterima berupa uang dari penghasilan yang didapat. Pendapatan yang diperoleh petani dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan melanjutkan kembali mengelola usahanya (Jaya, 2011). Berdasarkan tabel 5 pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah dalam satu kali produksi adalah Rp 27.264.417 Ha/Mt. Pendapatan petani padi sawah diperoleh dalam satu kali produksi merupakan selisih antara penerimaan yang diterima dengan total biaya yang digunakan untuk proses produksi padi sawah. Pendapatan petani diperoleh dalam satu kali produksi padi sawah dan besarnya pendapatan yang

diperoleh dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp 27.264.417 Ha/Mt.

#### E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan pada penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel dengan tujuan dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows berikut adalah hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 6. Hasil Analisis Cobb-Douglas

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15,588	7,462		2,089	,047
	Log10_LuasLahan	,062	,041	,144	1,495	,148
	Log10_Benih	2,095	,700	2,167	2,992	,006
	Log10_Pupuk	-,323	,428	-,238	-,754	,458
	Log10_Pestisida	-1,788	1,393	-,846	-1,284	,211
	Log10_TenagaKerja	-1,032	1,387	-,102	-,744	,464

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan umum Cobb-Douglas :

$$\text{Log}Y = 15.588 + X_1^{0.062} + X_2^{2.095} - X_3^{0.323} - X_4^{1.788} - X_5^{1.032} + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/Mt)

a = Intercept atau konstanta

X<sub>1</sub> = Luas Lahan (Ha/Mt)

X<sub>2</sub> = Benih (Rp/Mt)

X<sub>3</sub> = Pupuk (Rp/Mt)

X<sub>4</sub> = Pestisida (Rp/Mt)

X<sub>5</sub> = Tenaga Kerja (Rp/Mt)

1. Konstanta (a) = 15.588 menunjukkan bersifat positif artinya jika variabel luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk (X<sub>3</sub>), Pestisida (X<sub>4</sub>), Tenaga Kerja (X<sub>5</sub>) tidak ada atau sama dengan 0 maka nilai pendapatan (Y) akan meningkat.
2. Koefisien luas lahan (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah memberi pengaruh sebesar 0.062 artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti semakin banyak penggunaan luas lahan akan meningkatkan pendapatan padi sawah.
3. Koefisien benih (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah memberikan pengaruh sebesar 2.095 artinya berpengaruh positif. Hal ini berarti penggunaan benih yang baik dan bermutu akan meningkatkan pendapatan padi sawah.
4. Koefisien biaya pupuk (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah memberi pengaruh sebesar -0.323 artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti Peningkatan pemberian pupuk akan meningkatkan pendapatan padi sawah.
5. Koefisien pestisida (X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah memberikan pengaruh sebesar -1.788 artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti

kenaikan pestisida akan menurunkan pendapatan padi sawah.

6. Koefisien tenaga kerja (X<sub>5</sub>) terhadap pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah memberikan pengaruh sebesar -1.032 artinya berpengaruh negatif. Hal ini berarti kenaikan tenaga kerja akan menurunkan pendapatan padi sawah.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja secara simultan terhadap variabel pendapatan petani padi sawah (Y) di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. Menunjukkan bahwa uji  $F_{hitung} (44.030) > F_{tabel} (2,62)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi variabel luas lahan (X<sub>1</sub>), benih (X<sub>2</sub>), pupuk (X<sub>3</sub>), Pestisida (X<sub>4</sub>), Tenaga Kerja (X<sub>5</sub>) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel pendapatan (Y).

### Uji T

Uji T atau disebut juga dengan uji parsial yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Sebuah variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  (untuk  $t_{hitung}$  bernilai positif), maka secara parsial atau sendiri variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Luas Lahan (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel hasil uji T  $t_{hitung}$  luas lahan adalah 1.495 bernilai positif. Sedangkan  $t_{tabel}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel  $t_{test}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 24$  sehingga di dapat  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$

$1.495 < t_{\text{tabel}}, 2,064$  dan dilihat dari tingkat signifikan pada tabel, dapat diketahui luas lahan sebesar  $0.148 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel luas lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga dapat disimpulkan variabel luas lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan padi sawah ( $Y$ ). Hal ini disebabkan oleh Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi yang cukup terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah. Besar kecilnya pendapatan pertanian antara lain dipengaruhi oleh luas lahan. luas lahan yang luas tidak menjamin produksi yang tinggi dan dapat mendapatkan penerimaan yang tinggi pula. Terdapat beberapa petani yang memiliki luas lahan yang besar namun produksi yang dihasilkan tidak sebanding, bisa saja hal ini disebabkan oleh tidak efesiansinya petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya.

## 2. Benih ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel hasil uji T  $t_{\text{hitung}}$  bibit adalah 2.992 bernilai positif. Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel  $t_{\text{test}}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 24$  sehingga di dapat  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,064. Ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} 2.992 > 2,064$  dan dilihat dari tingkat signifikansi pada tabel, dapat diketahui benih sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya variabel bibit ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pendapatan padi sawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan padi sawah ( $Y$ ). Penggunaan benih yang bermutu tinggi juga harus ditingkatkan atau penggunaan benih yang sesuai dengan lahan yang ingin ditanami padi dan di daerah penelitian menggunakan

benih varietas antara lain yaitu Mekongga.

Mekongga merupakan persilangan antara padi jenis Galur A2970 yang berasal dari Arkansas Amerika Serikat, dengan varietas yang sangat populer di Indonesia yaitu IR 64. Umur tanam Mekongga cukup singkat yaitu hanya 116 hingga 125 hari. Secara fisik, bentuk tanaman mekongga tegak dengan tinggi tanaman berkisar antara 91 sampai 106 cm. Anakan produktif 13-16 batang. Bentuk gabahnya sendiri ramping panjang dengan tekstur rasa beras yang pulen karena kadar amilonya mencapai 23 persen. Bobot 1000 butir gabah Mekongga yaitu 28 gram sehingga kurang lebih potensi hasil varietas ini mencapai 8,4 ton per hektar dengan budidaya yang tepat tentunya.

## 3. Pupuk ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel hasil uji T  $t_{\text{hitung}}$  pupuk adalah - 0.754 . Sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  bisa dihitung dan dilihat pada tabel  $t_{\text{test}}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 24$  sehingga di peroleh  $t_{\text{tabel}}$  adalah 2,064. Ini menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  (-0754 < 2,064). Dan jika dilihat dari tingkat signifikansi sebesar  $0,458 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel pupuk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan padi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Padi Sawah ( $Y$ ). Hal ini disebabkan karena penggunaan pupuk tidak dilakukan secara tepat waktu, tetap sasaran dan juga tetap dosis terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi yang tidak semakin baik sehingga berdampak pada pendapatan padi sawah dan penggunaan pupuk yang kurang, akibatnya tingginya harga pupuk dan sebagian petani juga

kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi.

#### 4. Pestisida ( $X_5$ )

Berdasarkan tabel hasil uji T  $t_{hitung}$  pestisida adalah -1.284. Sedangkan  $t_{tabel}$  dilihat pada tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 24$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Nilai sig dari hasil uji T adalah  $0.211 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan padi sawah, sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1.284 < 2,064$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pupuk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah (Y).

#### 5. Tenaga Kerja ( $X_4$ )

Berdasarkan tabel hasil uji T  $t_{hitung}$  tenaga kerja adalah -0.744. Sedangkan  $t_{tabel}$  dilihat pada tabel distribusi nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $df = 24$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  adalah 2,064. Nilai sig dari hasil uji T adalah  $0.464 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.744 < 2,064$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien biaya tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan padi sawah (Y).

#### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi menjelaskan seberapa besar dan dekat pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini uji determinasi digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas pengaruh luas lahan, benih, pupuk, Pestisida, dan Tenaga Kerja. uji determinasi dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) nilai R Square sebesar 0,902. hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen dapat menjelaskan sebesar

90,2% terhadap variabel Y (pendapatan padi sawah), sedangkan sisanya yaitu sebesar 9,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

### Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa luas lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari analisis hasil yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel luas lahan ( $X_1$ ) adalah  $1.495 < t_{tabel} 2,064$ . Dan dilihat dari tingkat signifikan pada tabel, dapat diketahui luas lahan sebesar  $0.148 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel luas lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, sehingga dapat disimpulkan variabel luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan padi sawah. Hal ini disebabkan oleh Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi yang cukup terhadap peningkatan pendapatan petani padi sawah. Besar kecilnya pendapatan pertanian antara lain dipengaruhi oleh luas lahan. luas lahan yang luas tidak menjamin produksi yang tinggi dan dapat mendapatkan penerimaan yang tinggi pula. Terdapat beberapa petani yang memiliki luas lahan yang besar namun produksi yang dihasilkan tidak sebanding, bisa saja hal ini disebabkan oleh tidak efesienya petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Seperti terjadinya cuaca musim kemarau, kekeringan dapat menyebabkan tanaman kekurangan air sehingga tidak dapat tumbuh dengan

baik dan menghasilkan hasil pendapatan padi yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hafiz. F. dkk. (2020) dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciharang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. menunjukkan bahwa Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

### **Pengaruh Benih Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa bibit ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah ( $Y$ ). Hal tersebut dapat dilihat dari analisis hasil yang diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,992 > 2,064$ ). Dan jika dilihat dari tingkat signifikan pada tabel, dapat diketahui bibit sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  ditolak artinya variabel bibit berpengaruh terhadap pendapatan padi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel benih berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penambahan jumlah benih memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah walaupun luas lahan yang digunakan tetap. Penggunaan benih juga harus disesuaikan dengan luas lahan yang serta jarak tanam yang sesuai dengan anjuran agar tanaman padi tumbuh dengan baik sehingga tidak terjadi persaingan pertumbuhan dan unsur hara terhadap tanaman padi. Penggunaan benih yang bermutu tinggi juga harus ditingkatkan atau penggunaan benih yang sesuai dengan lahan yang ingin ditanami padi dan di daerah penelitian menggunakan

benih varietas antara lain yaitu : Mekongga. Mekongga merupakan persilangan antara padi jenis Galur A2970 yang berasal dari Arkansas Amerika Serikat, dengan varietas yang sangat populer di Indonesia yaitu IR 64. Umur tanam Mekongga cukup singkat yaitu hanya 116 hingga 125 hari. Secara fisik, bentuk tanaman mekongga tegak dengan tinggi tanaman berkisar antara 91 sampai 106 cm. Anakan produktif 13-16 batang. Bentuk gabahnya sendiri ramping panjang dengan tekstur rasa beras yang pulen karena kadar amilosanya mencapai 23 persen. Bobot 1000 butir gabah Mekongga yaitu 28 gram sehingga kurang lebih potensi hasil varietas ini mencapai 8,4 ton per hektar dengan budidaya yang tepat tentunya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila. S. dkk. 2019 dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani padi Sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menunjukkan bahwa benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

### **Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa pupuk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah ( $Y$ ). Hal tersebut dapat dilihat dari analisis hasil yang diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

( $-0,754 < 2,064$ ). Dan jika dilihat dari tingkat signifikan sebesar  $0,458 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya variabel pupuk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap pendapatan padi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini

disebabkan karena penggunaan pupuk tidak dilakukan secara tepat waktu, tetap sasaran dan juga tetap dosis terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi yang tidak semakin baik sehingga berdampak pada pendapatan padi sawah dan penggunaan pupuk yang kurang, akibatnya tingginya harga pupuk dan sebagian petani juga kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulansari. D.(2018). dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang menunjukkan bahwa biaya pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan padi sawah.

#### **Pengaruh Pestisida Terhadap Pendapatan di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang di peroleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1.284 < 2,064$ ), dan dilihat dengan tingkat signifikansi  $0.211 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Hal ini menunjukkan bahwa variabel pestisida secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Penggunaan pestisida merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan peningkatan produksi dan pendapatan petani padi sawah. Kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman dalam usahatani padi sawah jumlah aplikasi penyemprotan disesuaikan dengan kondisi di lapangan, perlakuan ini ternyata berpengaruh negatif terhadap upaya penyelamatan produksi padi. Penggunaan pestisida yang berlebihan yang tidak sesuai anjuran dapat menurunkan produksi sehingga pendapatan petani akan turun, oleh

karena itu penambahan penggunaan pestisida tidak akan meningkatkan produksi dan pendapatan malahan sebaliknya dapat merugikan petani padi sawah. Adapun jenis pestisida yang digunakan antara lain herbisida, insektisida, fungisida dan rodentisida dimana pengaplikasian dari ke empat jenis pestisida ini sebanyak enam kali dengan waktu penggunaan yang masing-masing berbeda. Dalam satu botol pestisida yang digunakan dapat diaplikasikan untuk dua sampai tiga kali musim tanam sesuai dengan kebutuhan umur tanaman sesuai dosis yang diperlukan sehingga petani bisa melakukan penghematan biaya dalam penggunaan pestisida. Oleh karena itu biaya pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani dan petani dapat mengalokasikan ke sarana produksi lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Romauli. 2021. dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi kasus : di Kelurahan Tong Marimbun, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar) yang menunjukkan bahwa pestisida tidak berpengaruh terhadap pendapatan padi sawah.

#### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai**

Hasil uji T menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis yang di peroleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0.744 < 2,064$ ), dan dilihat dengan tingkat signifikansi  $0.464 > 0,05$ . maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar

Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai. Tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial dikarenakan upah tenaga kerja diberikan secara borongan tidak berubah-ubah menurut luas lahannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila. S. dkk. 2019. dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani padi Sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata yang diperoleh para petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah dengan luas rata-rata adalah 0,73 Ha adalah sebesar Rp 27.264.417 Rp/Mt
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai adalah benih ( $X_2$ ), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah, sedangkan Luas Lahan ( $X_1$ ), pupuk ( $X_3$ ), Pestisida ( $X_4$ ), dan Tenaga Kerja ( $X_4$ ), tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Gelam Sei Serimah Kecamatan Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. 2021. Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

Cahyadi. 2012. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Bumi Aksara. Jakarta

Efran. R. 2020. *Analisis Fakor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (studi kasus : Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Siantar Kabupaten Simalungun)*. Fakultas Peranian . Universitas Sumatera Utara. Medan.

Hafiz. F. dkk. 2020. *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Cihayang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai*. Fakultas Pertanian . Universitas Samudra. Aceh.

Husni. 2014. *Anlisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (Capsicum frutescens) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan*. Jurnal ARIFOR

Jaya. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang aki lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar*. Skripsi. Makasar. Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.

Romauli. 2021. *Analisis Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus : di Kelurahan Tong Marimbun, Kecamatan Siantar Marimbun, Kota Pematang Siantar*. Fakultas Pertanian . Universitas Simalungun. Pematang Siantar.